

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Dalam hal ini, UU No 20 Tahun 2003 mengatur tentang pendidikan di Indonesia, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sebuah lembaga pendidikan perlu untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran yang ditanamkan dalam diri peserta didik (Dole, 2021). Pendidikan karakter diberikan sebagai upaya untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik secara optimal (Setiardi, 2017). Proses pendidikan karakter adalah berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Novan, 2012).

Dalam dunia pendidikan guru memiliki tugas penting dalam menanamkan karakter pada diri siswa. Melalui proses pembelajaran seorang guru harus dapat menanamkan karakter yang baik pada diri siswa dengan mengolah rasa, karsa, cipta dari seorang siswa. Menanamkan karakter pada siswa merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk mempertajam kecerdasan, memperbaiki kemandirian dan menghaluskan perasaan. Ketika ketiga aspek tersebut terpenuhi akan muncul berkesinambungan dalam diri individu yang cerdas, tangguh, dan memiliki jiwa sosial yang baik sehingga terwujudnya manusia berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terjadinya perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam menyukseskan penanaman karakter di sekolah adalah dengan menumbuhkan disiplin siswa. Dengan disiplin, siswa harus merubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu siswa mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri. Disiplin juga membantu anak mendapatkan perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan anak cara berpikir teratur. Disiplin nilai karakter bangsa adalah tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan mentaati berbagai ketentuan dan peraturan (Akmaluddin, 2019).

Disiplin secara etimologis berasal dari kata Discipulus (murid). Oleh karena itu setiap disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin selalu dikaitkan dengan konteks hubungan antara siswa dengan guru dan lingkungan yang menyertainya, seperti peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan siswa melalui bimbingan guru. Disiplin juga dapat dilihat sebagai hasil dari suatu proses belajar. Ini semua untuk menjaga ketertiban lahiriah dan pembentukan sikap batin yang melaluinya disiplin diterapkan (Koesoema, 2007:237).

Disiplin merupakan bagian dari berlangsungnya proses pengajaran atau pendidikan. Ini cenderung berhasil ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif untuk membantu siswa mengubah perilaku yang tidak terduga. Dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru harus membantu siswa mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Pendidikan merupakan suatu cara dan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan suatu negara, terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi di bidang pendidikan.

Dari pengertian pendidikan di atas, pendidikan memiliki tujuan yang mulia dan luhur. Keluhuran tujuan tersebut harus tercermin dalam potensi yang digali, sikap moral dan perilaku peserta didik sebagai subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi bagaimana seseorang mampu membawa dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang yaitu kenakalan remaja di masyarakat, seperti tawuran massal, cara berperilaku dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejalanya sudah mencapai tingkat yang meresahkan. Dampak buruk globalisasi telah membawa generasi muda kehilangan nilai-nilai moralnya. Akhlak mulia, kejujuran, kesopanan, rasa hormat dan akhlak mulia lainnya seakan memudar dan terasa asing bagi generasi muda. Masalah penurunan karakter masih sering dijumpai pada anak sekolah yang sikap dan perilakunya bertentangan dengan nilai agama dan etika yang ada. Salah satu contohnya adalah perilaku disiplin yang tidak lagi tercermin pada siswa di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari persoalan negatif pada siswa, seperti fenomena yang sering kita jumpai di sekolah yang saat ini semakin membuat prihatin. Banyak tindakan negatif yang dilakukan siswa di sekolah mulai dari bolos, berkelahi atau tawuran, mencuri, merokok, tidak mengerjakan PR, membuat gaduh kelas, melawan atau tidak sopan kepada guru, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut terjadi karena kurangnya disiplin dalam pribadi siswa. Maka untuk itu, diperlukan usaha dalam mendapatkan kembali nilai karakter disiplin dalam peserta didik melalui pendidikan karakter. Hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin.

Dari sinilah pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan kualitas dan intensitas pendidikan karakter. Sekolah merupakan salah satu alternatif dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendirian sekolah juga untuk membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku atau karakter yang baik pada siswa. Situasi ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal ini pada anak-

anaknya di rumah. Dalam hal ini, karakter disiplin perlu diterapkan di sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada kedisiplinan belajar siswa (Tu'u, 2004). Disiplin memegang peranan penting dalam membentuk individu yang bercirikan keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar memiliki karakter yang baik (Shochib, 2010).

Bagi sekolah, disiplin sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat membantu kegiatan belajar, dapat menciptakan rasa senang belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena merupakan salah satu prasyarat terbentuknya sikap, perilaku dan aturan hidup yang akan mengantarkan seorang siswa berhasil dalam belajar. Salah satu faktor yang membantu siswa mencapai kesuksesan di masa depan adalah disiplin. Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya proses disiplin. Dalam melaksanakan proses tersebut, siswa diatur dengan tata tertib sehingga proses kedisiplinan siswa berjalan dengan baik. Tata tertib ini harus diterapkan untuk menciptakan disiplin (Slameto, 2013).

Dari hasil observasi peneliti bahwa SMP Negeri 1 Cangkuang merupakan salah satu sekolah yang telah menanamkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang disiplin. Hampir semua ibadah Islam berisi pengajaran dan pelatihan disiplin. Kewajiban menunaikan shalat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin (Azra, 2002). Dalam hal ini, maka peneliti menekankan penelitian ini terhadap pembelajaran PAI. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang?
2. Apa tujuan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang?
4. Bagaimana hasil penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian tentang “penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang
2. Mengetahui tujuan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang.
4. Mengetahui hasil dari penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkuang

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan penelitian tentang penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah terkait sebagai contoh bagi sekolah lain dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi Guru, manfaat bagi guru dalam penelitian ini dapat menjadi masukan, meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin, sehingga siswa diharapkan dapat menanamkan kedisiplinan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi diri bagi peneliti, dan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi pendidik, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai pedoman dan pengetahuan tentang penanaman karakter disiplin kepada siswa.

E. Kerangka berpikir

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik (Arikunto, 2007). Jika kita kaitkan dengan karakter, maka dapat dimaknai untuk menyebarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong dan pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak dasar, sifat, hal mendasar dalam diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. (Hidayatullah, 2010).

Penanaman karakter adalah ikhtiar atau usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia atau guru untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia atau peserta didik sesuai dengan nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat sehingga tumbuh kepribadian yang berkualitas dalam diri seseorang. Menanamkan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak, baik lahir maupun batin, dari fitrahnya menuju peradaban masyarakat dan bangsa pada umumnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua pihak yang terlibat dan sebagai warga sekolah agar memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Disiplin adalah suatu keadaan yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa dalam hal kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan sanksi yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter terpenting yang diberikan kepada siswa karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Disiplin memberikan kontribusi besar bagi pembentukan karakter dan perilaku anak (Ningrum, 2020). Karakter disiplin yang baik akan berdampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, meningkatnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan sebagainya. (Baehaqi & Murdiono, 2020)

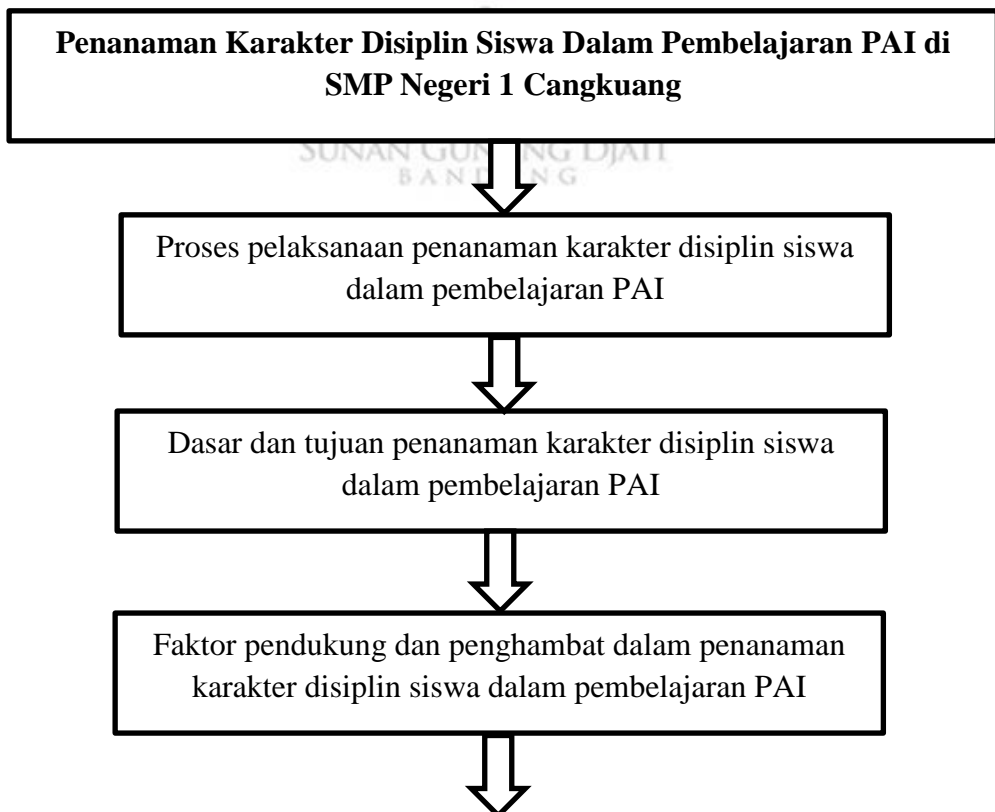
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam untuk mengajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi insan kamil atau manusia paripurna yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya agar peserta didik mampu belajar, perlu belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai ilmu. (Muhaimin, 2002).

Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI artinya tidak ada artinya menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain: Religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokrasi, kesopanan, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, rasa ingin tahu, harga diri, menghargai keragaman, ketaatan pada aturan kerja sosial, pola hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakter disiplin.

Pembentukan karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah, mengenai peran tenaga pengajar dan pegawai dalam membangun karakter peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya penanaman karakter disiplin diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan peran pendidikan Islam dalam rangka menciptakan dan membentuk karakter kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, sekolah melalui mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki keunggulan dalam membentuk sikap dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, hendaknya berupaya menanamkan karakter disiplin bagi siswa.

Peneliti mengkaji lebih lanjut tentang penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cangkung. Dalam penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau menjadi faktor penghambat yang kemudian menentukan hasil atau tingkat keberhasilan penanaman karakter disiplin siswa. Berbagai macam reaksi siswa dalam menyikapi aturan yang berlaku khususnya di sekolah. Tentu saja akan ada siswa yang patuh dan

senantiasa mengikuti semua arahan guru. Sebaliknya akan ada juga siswa yang belum menerima dan melanggar berbagai aturan yang berlaku. Pengenalan mengenai tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya sudah sepatutnya dilakukan sedini mungkin. Dengan begitu siswa harus dibimbing untuk hidup teratur agar dapat mentaati peraturan yang ada di sekelilingnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, juga di lingkungan masyarakat. Apabila sudah tertanam sikap disiplin dalam diri siswa, maka siswa akan menjadi pribadi yang kuat dengan dorongan karakter yang tertanam, yang kemudian akan mengarahkan siswa menjadi orang yang hidup lebih disiplin sejak dewasa kelak dan akan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada. Penanaman karakter disiplin siswa memerlukan adanya seseorang yang bertanggung jawab dan mengawasinya selama dalam lingkungan sekolah secara berkala dan terus menerus. Dengan demikian sedikit demi sedikit penerapan yang dilaksanakan akan menjadi terbiasa dan tertanam dalam dirinya dan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja tetapi kemanapun dan dimanapun sikap tersebut akan terbiasa dan melekat dalam dirinya.



Hasil penanaman karakter disiplin siswa dalam
pembelajaran PAI

Gambar 1 1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, Berikut ini adalah nama-nama peneliti dan hasil penelitiannya terkait dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sania Natasa, Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pakem pada bulan Maret 2020 dan Juli 2020. Dalam penelitian ini, informannya yaitu Guru PAI SMP Negeri 4 Pakem, selaku orang yang bersangkutan dengan sasaran penelitian ini dan Kepala Sekolah ataupun yang mewakilinya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi data dan teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik, yaitu: (a) Informator, (b) Organisator, (c) Motivator, (d) Pengarah/pembimbing. (e) Inisiator, (f) Transmitter, (g) Fasilitator, (h) Mediator, (i) Evaluator. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik yaitu: (a) Tidak sinkronnya kebiasaan siswa di lingkungan sekolah dengan kebiasaan di lingkungan rumah. (b) Masih ditemukan guru PAI yang kurang menguasai IT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Angga Aditya dengan skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Tetapi guru yang berada di sekolah tersebut dalam melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian, Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter selama pembelajaran online dapat dilakukan hanya untuk menyadari bahwa pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Perencanaan dimulai dengan menganalisis silabus, menyusun RPP dan mengembangkan bahan ajar yang memuat materi tentang pendidikan karakter. Hal ini juga tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan karakter. Menumbuhkan karakter peserta didik dengan menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah peran guru dalam memotivasi, peran panutan/model dan peran guru sebagai evaluator.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholipah pada 2018 yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk perilaku disiplin melalui aturan tata tertib dan kegiatan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penanaman karakter disiplin di SMK Negeri Karangpucung mencakup ruang lingkup disiplin waktu, disiplin dalam

bersikap, disiplin dalam mentaati peraturan, dan disiplin dalam ibadah. Sedangkan dalam internalisasi penanaman karakter disiplin di SMK Negeri Karangpucung menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arista Syafira yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Seradang Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh SMP IT al-Fakhri sei mencirim Medan yang mempraktikkan pendidikan karakter melalui K13. Terkait dengan lingkungan SMP IT al-Fakhri sei mencirim medan yang tercipta amat beraneka ragam seperti terlambat ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik. Keadaan seperti ini yang mendesak diadakannya penanaman kepribadian yang mendalam paling utama patuh dan tanggung jawab lewat penataran PAI sehingga karakter taat dan tanggung jawab terpatri dalam diri peserta didik dan mulai meninggalkan karakter buruk yang dapat merugikan diri dimasa yang akan datang. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penanaman karakter disiplin anak didik melalui pembelajaran agama Islam merupakan banyaknya kenaikan dari durasi ke durasi. Bisa dibilang kalau anak didik telah banyak hadapi kenaikan dan memiliki pemahaman buat mempunyai tindakan disiplin dalam menjajaki penataran pembelajaran agama Islam, (2) Hasil penanaman karakter tanggung jawab anak didik lewat penataran pembelajaran agama Islam merupakan banyaknya kenaikan dari durasi ke durasi. Bisa dibilang kalau anak didik telah banyak hadapi kenaikan dan memiliki pemahaman untuk mempunyai tindakan tanggung jawab

dalam menjajaki penataran pembelajaran agama Islam. Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan siswa ketika mengerjakan tugas dan juga kewajiban yang diemban oleh siswa/siswi tersebut.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti susun. Pertama, penelitian Sania Natasa mempunyai kesamaan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter oleh guru PAI sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian Sania Natasa membahas peran guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik. Kedua, penelitian Rizki Angga Aditya mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang menanamkan pendidikan karakter. Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti membahas penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan Rizki Angga Aditya membahas peran guru secara umum bukan dalam pembelajaran PAI. Ketiga, penelitian Nurul Kholipah mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penanaman karakter disiplin siswa. Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti membahas tentang penanaman karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian Nuurul Kholipah tidak membahas pembelajaran PAI. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arista Syafira yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya yaitu bahwa peneliti hanya membahas penanaman karakter disiplin sedangkan Dwi Arista Syafira membahas karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI.